PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MATERI *HIWAR* PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE LANGSUNG DI KELAS V SD BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS X T-2011 033 PGMI.I
No. REG : T-2011/PGMI/33
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

KHOIROTUL ILMAH
NIM. D06207011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirotul Ilmah

NIM : D06207011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan PTK yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Laporan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 8 juli 2011

Yang membuat pernyataan,

Khoirotul ilmah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Khirotul Ilmah

NIM : D06207011

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MATERI *HIWAR* PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE LANGSUNG DI KELAS V SD BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 13 juli 2011

Dosen Pembimbing,

Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh khoirotul Ilmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010519970320001

Sekretaris,

Taufik, M.Pd. I
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Nur Wahidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

ABSTRAK

Khoirotul Ilmah. 2011. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Materi *Hiwar* Pelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung Di Kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, materi *Hiwar* pelajaran Bahasa Arab, Metode Langsung

Latar belakang masalah ini adalah rendahnya keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) Bahasa Arab kelas V semester genap SD Bahrul Ulum Putat Jaya, Sawahan, Surabaya yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, orang yang secara lansung terlibat dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, terjemah, dan hafalan bukan dengan praktek langsung menggunakan media sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Bahwasannya media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena disamping dapat menarik perhatian siswa, juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada mata pelajaran.

Metode pembelajaran bahasa arab sangat tepat menggunakan metode langsung *(al-thariqah al-mubasyirah*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya. Penelitian ini merupakan PTK (penelitian tindakan kelas) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode langsung *(al-thariqah al-mubasyirah)* dalam pembelajaran bahasa arab dan meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) kelas V setelah menggunakan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyirah).* Penelitian bersifat kualitatif deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan mengadakan tes sebelum diterapkan metode langsung dan tes setelah diterapkan metode langsung, pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisis data dilakukan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan metode langsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara *(maharatul kalam*) melalui tindakan yang dilakukan. Adapun urutan kegiatan penelitian yaitu: (1) perencanaan, (2) penerapan (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mengalami peningkatan pada observasi siklus I 61,71% menjadi 82, 14% pada siklus II, dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 20,43%. Selain itu dapat dibuktikan melalui hasil tes lisan (sebelum menggunakan metode langsung dan setelah menggunakan metode langsung). Pada waktu sebelum menggunakan metode langsung memiliki rata- rata 44,16, pada waktu siklus I memiliki rata-rata 59,26 dan siklus II memiliki rata-rata 79. Persentase kelulusan siswa mengalami peningkatan, sebelum menggunakan metode langsung 26,19%, pada siklus I 52,38% dan siklus II meningkat menjadi 83,33%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL …….…. i

HALAMAN JUDUL ……..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI …….. iv

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK …… vi

KATA PENGANTAR ……..... vii

DAFTAR ISI …… ix

DAFTAR TABEL ……... xii

DAFTAR LAMPIRAN …….….…xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …… 1
B. Rumusan Masalah …….…… 6
C. Tindakan Yang Dipilih …….. 7
D. Tujuan Penelitian ……..... 11
E. Lingkup Penelitian …… 11
F. Manfaat Penelitian …… 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelajaran Bahasa Arab …….. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab …… 14
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab ……... 18
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab …… 19
4. Materi Pelajaran Bahasa Arab ……. 19
B. Keterampilan berbicara ……. 24
1. Pengertian Berbicara …….. 24
2. Keterampilan Berbicara ……... 25
3. Jenis-jenis Berbicara …… 27
4. Hal-hal yang Harus Diperhatikan oleh Pembicara …….. 27
5. Langkah-langkah yang Harus Diperhatikan oleh Pembicara …….. 28
6. Faktor-faktor Penunjang Efektifitas Berbica ……... 29
C. Metode Langsung ……. 35
1. Pengertian Metode Langsung …… 35
2. Ciri-ciri Metode Langsung …….. 36
3. Teknik Metode Langsung …… 36
4. Keungulan Metode Langsung …….. ……. 37
5. Kekurangan Metode Langsung ……38
D. Penerapan Metode Langsung dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa pada Materi Perckapan (Hiwar) Mata Pelajaran Bahasa Arab…….....39

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian …… 42
B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian …… 43
C. Variable yang Diselidiki …….. 44
D. Rencana Tindakan ……... 45
E. Data dan Cara Pengumpulannya ……. 50
F. Analisis Data ……... 51
G. Indikator kerja ……. 54
H. Tim Peneliti dan Tugasnya …….. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ……... 59

1. Siklus I …… 59

2. Siklus II ……... 68

B. Pembahasan ……. 75

1. Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab…….. 75

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Setelah Menggunakan Metode Langsung ……..... 76

a. Keterampilan Berbicara Siswa …….. 76

b. Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran …… 77

c. Aktifitas Siswa dalan Proses Pembelajaran ……... 77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan …….……78

B. Saran …….…...79

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting. Dengan demikian semakin jelas dahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni yang bersumber dari buku-buku berbahasa Arab. Selain itu bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Bahasa bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, melainkan sebagai faktor sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik. Pengusaan Bahasa Arab menjadi persyaratan penting bagi keberasilan individu dalam menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Pembelajaran Bahasa Arab secara formal di madrasah dan sekolah dasar ma'arif merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk menguasai Bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat merespon berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pembelajaran Bahasa Arab dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomuniksi lisan dan tulisan untuk memahami dan menampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran Bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupu produktif.

Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-quran dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenan dengan Islam bagi peserta didik.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah 1. mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara *(kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. 3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[1]

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Bahasa Arab di atas, seharusnya semangat belajar dan motivasi siswa lebih tinggi karena pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan untuk menguasai suatu Bahasa. Pada masa anak-anak inilah pemahaman dalam mengingat arti suatu kata atau istilah baru masih mudah dilakukan karena pada masa ini memory anak masih kuat.

Menurut Kus Irsyanto pembelajaran merupakan upaya membelajarkan sisiwa untuk belajar. Dalam pembelajaran menunjukkan adanya interaksi guru dengan siswa, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa kearah tujuan, lebih dari itu siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yaitu kegiatan yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Suryosubroto kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru yang mencakup segi

[1]Permenag No. 2 Tahun 2008, Lampiran 3a, Bab VI, Tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahas a Arab Di MI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu dalam perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.

Namun pada kenyataannya sebagian besar para guru saat ini menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, tebukti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab guru masih menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, dekte, dan hafalan. Sehingga motifasi siswa dalam menerima pelajaran kurang, yang akhirnya meyebabkan suasana belajar mengajar kurang kondusif, banyak siswa yang ramai, ngantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selain adanya masalah diatas yang terkait dengan guru, dari sudut pandang siswanya juga ada kendala misalnya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda . Ada siswa yang senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan dan ada juga yang senang praktek secara langsung. Berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab biasanya siswa dituntut untuk bisa melakukan percakapan (*hiwar*) baik secara aktif maupun pasif, disini biasanya terdapat siswa yang daya hafalannya cepat dan ada juga yang sulit atau lama dalam mengghafal materi hiwar, siswa kurang berani mengungkapan pikiran atau gagasannya dalam bahasa arab, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa biasanya juga karena kurangnya penggunaan atau penerapan Bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru harus bisa meningkatkan pembelajaran dengan cara memilih strategi maupun metode yang sesuai dengan isi materi dan juga sesuai dengan karakteristik siswanya, agar siswa termotifasi dan bersemangat dalam menerima pelajaran Bahasa Arab. Sehingga dapat meningkat keterampilan siswa dalam berbicara terutama pada materi *hiwar*.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Arab, kompetensi dasar berbicara pada materi melakukan percakapan (hiwar) terdapat bahwa kelas V masih terdapat kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan atau evaluasi lainnya sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 42 siswa hanya 11 (26,19%) siswa yang berhasil mencapai minimal 6 dan 31 (73,80%) siswa yang masih belum tuntas.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di bantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang yang diduga sebagai penyebab kurangnya motifasi siswa dalam melakukan atau mempraktikkan percakapan (hiwar) antara lain adalah kurangnya inovasi atau penerapan metode yang sesuai dengan materi seperti pada materi hiwar guru sering menggunakan metode hafalan, dekte dan guru membacakan dan siswa menirukan, guru kurang memberi motivasi belajar siswa tentang pentingnya belajar Bahasa Arab, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, guru lebih sering mendekte arti dari kata atau kalimat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tinggal menulis, motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab kurang karena Bahasa Arab bukan merupakam Bahasa internasionl dan tidak diujikan dalam Ujian Ahir Nasional (UAN), ada sebagian siswa yang belum bisa baca huruf Arab, dan keadaan dan suasana kelas yang kurang mendukung dimana kelas yang tidak terlalu luas di isi siswa yang lumayan banyak yaitu 42 siswa sehingga guru kesulitan mengkondisikan siwa yang mengakibatkan siswa ramai dalam menerima pelajaran.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah diatas, peneliti bersama guru kelas sepakat bahwa upaya perbaikan pelajaran Bahasa Arab dan tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab dalam ketrampilan berbicara siswa pada materi percakapan *(hiwar)* pada materi *a'dhooul insaan*. Kami memilih metode pembelajaran langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab dimana guru langsung menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunaka alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.[2] Metode langsung juga melihat bahwa empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) saling menguatkan antara yang satu dengan yang lain. Hanya saja kemampuan berbicara di anggap sebagai pondasi utama. Bahasa pada dasarnya adalah sistem lisan, bukan tulisan, membaca dan menulis bisa diberika sejak awal tetapi hendaknya diberikan setelah para siwa berlatih

[2] Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung : Humaniora, 2009) 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa lisan.[3] Dengan diterapkannya metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi percakapan *(hiwar).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi percakapan *(hiwar)* pelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan kecamatan Sawahan Surabaya?
2. Bagaimana peningkatkan keterampilan berbicara siswa materi percakapan *(hiwar)* pelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan kecamatan Sawahan Surabaya setelah menggunakan metode langsung?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan berbicara siswa pada materi percakapan *(hiwar)* tentang *a'dhooul insaan* pelajaran Bahasa Arab tersebut adalah dengan menggunakan metode langsung. Penggunaan metode langsung ini dikarenakan metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak

[3] Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyuddin, Pembelajaran Bahasa Asing (Jakarta: Bania Publising, 2010). 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sam halnya dengan ilmu pasti atau ilmu alam. Jika ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menggafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, dalam pengajaran bahasa, siswa / anak didik dilatih peraktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kaliamt itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya. Oleh karena itu metode ini sesuai bila diterapkan pada saat pembelajaran Bahasa Arab terutama pada kopetensi dasar berbicara.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis PTK Kolaborasi, menurut Joni, diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan. Guru dan mahasiswa misalnya dapat melakukan PTK secara kolaboratif, mereka melakukan penelitian bersama. Dalam hal ini, guru bukan merupakan satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat dan mereka merupakan sutu tim yang sama posisinya.

Dengan demikian dapat dibedakan antara PTK dengan penelitian kelas, memungkinkan peneliti mencari fakta tentang sesuatu hal, tanpa melakukan tindakan. Sedangkan dalam PTK, tindakan-tindakan merupakan fokus penelitian. Dalam hal ini guru merencanakan tindakan-tindakan alternatif yang diimplementasikan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut benar-benar dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi guru atau tidak. Apabila alternatif itu memang benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, berarti Strategi itu tepat dan begitu juga sebaliknya. Jadi kolaborasi yang dimaksud disisni adalah suatu upaya bersama antar peneliti, guru, kepala sekolah dan pengawas untuk mendiagnosis berbagai permasalahan yang ada di kelas, menentukan berbagai alternatif pemecahannya, melakukan tindakan, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan bersama.[4]

Prosedur pada PTK ini sebagaimana terkandung dalam pengertian penelitian tidakan kelas itu sendiri yang dinyatakan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang.[5] Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, penjabaran dari prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
   a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   b. Membuat jadwal kunjungan kelas dan pertemuan mingguan
   c. Menyiapkan instrument
   d. Menyiapkan media pembelajaran
2. Pelaksanaan Tindakan

   Siklus I:

[4] Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 35.
[5] AR Syamsuddin dan Damaianti S. Vismaia, Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, (Bandung:PT. Rosda karya.2009), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Pertemuan pertama:

a. Guru melakukan pre-test, untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan metode langsung.
b. Guru bersama teman sejawat mempraktekkan percakapan (hiwar) materi *a'dhoul insaan* (anggota tubuh manusia) tanpa mengartikannya.
c. Guru mempraktekkan percakapan tersebut dengan siswa.
d. Salah satu siswa diminta kedepan sebagai alat peraga.
e. Guru menugaskan siwa untuk mempelajari dan menghafalkan percakapan *a'dhoul insaan* dengan pasangannya atau teman sebangkunya di rumah.

Pertemuan kedua:

a. Siswa mempraktekkan percakapan yang telah dihafalkan di rumah ke depan dengan pasangannya.
b. Guru mengajak siswa untuk melagukan kosa kata pada materi *a'dhoul insaan.*

Siklus II:

Pada siklus ini terdiri dari satu pertemuan, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a. Guru memutarkan VCD percakapan Bahasa Arab, siswa mendengarkan dan menirukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat percakapan sendiri yang berbeda dengan yang ada di buku.

c. Siswa memperaktikkan percakapan yang telah dibuat ke depan kelas secara bergantian.

3. Observasi

a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengenai keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan praktik percakapan. Dan observasi terhadap kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran.

c. Mengadakan evaluasi akhir.

d. Mengadakan analisis terhadaphasil evaluasi.

4. Refleksi

a. Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi.

b. Merevisi proses pembelajaran terhadap hal-hal yang masih dianggap sulit oleh siswa.

c. Memberikan solusi untuk mengatasi masalah siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penlitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi percakapan *(hiwar)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan kecamatan Sawahan Surabaya.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi percakapan *(hiwar)* mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan kecamatan Sawahan Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal – hal tersebut di bawah ini :

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sekolahan Surabaya semester genap tahun ajaran 2010/ 2011, karena di kelas ini terdapat kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Arab terutama pada kemampuan berbicara. PTK ini dilakukan sebanyak 2 Siklus atau 2 pertemuan @ 2 jam pelajaran (2 RPP).
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas V semester genap, dengan standar kompetensi berbicara (mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang anggota tubuh manusia/ *a'dhooul insaan*), kompetensi dasar menyampaikan informasi secra lisan dalam kalimat sederhana tentang anggota tubuh manusia/ *a'dhooul insaan,* materi pelajaran anggota tubuh manusia/ *a'dhooul insaan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dari SK dan KD diatas diharapkan siswa dapat mengungkapkan informasi dan dapat melakukan perakapan sederhana dengan tema-tema tertentu, untuk memotifasi siswa agar bisa melakukan percakapan peneliti bersama teman sejawat atau guru mata pelajaran Bahasa Arab memilih metode langsung untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Keterampilan atau kemampuan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada keterampilan berbicara, meskipun pada dasarnya Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab[6].

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

[6] http://minjanti.blogspot.com/2010/06/sk-kd-mapel-bahasa-arab.html (20 januari 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung.

2. Bagi Siswa

   Diharapkan bagi siswa bias lebih aktif dalam menerima pelajaran dan bias mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga prestasi belajarnya lebih meningkat.

3. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga nantinya sekolah ini bisa menerapkan pembelajaran dengan system bilingual (dua bahasa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.[1]Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan[2]. Seharusnya pembelajaran bermakna "proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.[3] Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan

[1] Muhaimin M.A. Dkk. Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.
[2] Jos D Parera, Lingustik Edukasional, (Jakarta: Erlangga 1997), 24-25.
[3] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sikap, ide, nilai ,keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entities_yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat[4]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain adapun tujuan belajar merupakan kriteria mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang komplek. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara *unsuriyah*. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar siswa bersangkutan. Perubahan

[4] Agus Suryana, Panduan Praktis Mengelola Pelatihan, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

a. Motivasi belajar siswa

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, siswa tidak mengalami dalam belajar dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru.

b. Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

c. Alat bantu ajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing siswa biasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap siswa dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

e. Kondisi subyek yang belajar

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya oleh karena itu kondisi siswa perlu diperhatikan. Dari kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguat atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut[5].

Unsur-unsur dinamis pada guru meliputi:

a. Motivasi membelajarkan Siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. motivasi itu timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik

[5] Oemar Hamalik, Kurikulum, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar lebih baik, jadi guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

b. Kondisi Guru Siap Membelajarkan Siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Maka guru perlu berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan siswa[6].

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan Resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.

[6] E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Rosda Karya, 2008) 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu bahasa arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicra, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*Elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah *(Intermediate),* keempat kecakapan berbahsa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut *(Advanced)* dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa arab.

Mata pelajaran bahasa arab memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak *(Istima'),* berbicara *(Qira'ah),* dan menulis *(Kitabah).*
b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[7]

[7] Ibid, Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, dirumah, dikebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam ketrampilan berbahasa Arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu;

a). Kemahiran menyimak (*istima')*

Kemahiran menyimak (listening) skill dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu phoneme dengan phoneme yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari native speaker atau melalui rekaman tape untuk memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.

b). Kemahiran berbicara (*kalam)*

Kemahiran berbicara atau speaking skill merupakan kemahiran linguistic yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan system leksikal, gramatikal dan semantic digunakan simultan dengan intonasi tertentu.

c). Kemahiran membaca (*Qiro'ah)*

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbul-simbul tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa berhubungan dengan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab dengan cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, faktor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi siswa, dengan demikian guru bertugas untuk meyakinkan bahwa proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para siswa.

d). Kemahiran menulis (*Kitabah)*

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

1) Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet dimaksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain

2) Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsure yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau

mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

3) Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:

(a) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.

(b) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.

(c) Membuat diskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya[8].

4. Materi Pelajaran Bahasa Arab

SD Bahrul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan departemen pendidikan nasional dan juga departemen pendidikan agama (Depag). Pelajaran Bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pendidikan agama, karena itu pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah ini dari kelas 1 sampai kelas 6. Bahan ajar yang pakai sesuai dengan KTSP standar isi 2006 Tema- tema yang diajarkan pada pelajaran bahasa Arab di MI atau SD ma'arif ini seputar tentang tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, dirumah, dikebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Pada kelas V SD Bahrul Ulum tema-tema yang diajarkan adalah حديقةالمدنية, المكنية لمكنيةالتجارة, فى لغرفةالمذاكرة, ,ءيادةالمريض, اعضاءالانسان, فى الصفالخامس, غرفةالجلوس, حديقةالبيت, فى الفصلى. المكنيةالمدرسية, . Dimana tema-tema tersebut berpatokan pada Standar Kompetensi (SK) ,Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pelajaran Bahasa Arab kelas V.

[8] Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi	**Kompetensi Dasar**
Berbicara : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog, tentang lingkungan madarasah, perpustakaan, dan kantin.	• Melakukan dialog sederhana tentang حديقةالمدنية, عيادةالمريض, اعضاءالانسان, فى لغرفةالمذاكرة, لمكنيةالتجارة,. • Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang حديقةالمدنية, لمكنيةالتجارة, عيادةالمريض, اعضاءالانسان, فى لغرفةالمذاكرة,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ SD ma'arif.

1. Menyimak

   Memahami wacana lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah.

2. Berbicara

   Mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah

3. Membaca

   Membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah .

4. Menulis

   Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat[9].

[9] Permenag No 2 Tahun 2008, BAB I, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keterampilan berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuaan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspreikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan ini dapat kita katakana bahwa berbicara merupakan sustu system tanda-tanda yang dapat didengar *(audible)* dan yang kelihatan *(visible)* yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.[10]

Berbicara lebih dari pada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutruhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hamper-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia menkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia antusias atau tidak.[11]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan sebuah proses perubahan bentuk pesan dari si pembicaraan untuk disampaikan kepada pendengar melalui bahasa sebagai medianya.

---

[10] Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung:Angkasa,1988) 15
[11] Ibid, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterampilan Berbicara

Realita yang terjadi sehari-hari menunjukkan bahwa manusia lebih banyak melakukan kegiatan berbicara dan menyimak. Kenyataan ini dapat dipahami karena kegiatan awal manusia berbahasa adalah bahasa lisan, yaitu menyimak dan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerimah informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian, jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.[12]

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang bersifat terpadu. Produktif artinya pada waktu berbicara orang menggunakan bahsa lisan untuk menyampaikan sesuatu pembicaraan, berupa pikiran, ide, dan perasaan. Terpadu artinya pada saat pembicaraan itu, terjadi penggabungan sejumlah kemampuan yang menjadi komponen berbicara, penguasaan isi pembicaraan, penguasaan teknik, dan penampilan berbicara.

Keterampilan berbicara harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi. Terjadi dua aktivitas yang secara bergantian sering dilakukan oleh individu ketika berkomunikasi; disatu pihak dia sebagai

[12] Ibid, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunokator dan dipihak lain sebagai komunikan. Dalam komunikasi yang efektif, proses perubahan dari komunikator menjadi komunikan dan dari komunikan menjadi komunikator secara cepat merupakan suatu peristiwa yang wajar dan biasa.

3. Jenis-jenis Berbicara

Berdasarkan lingkup situasinya ada dua macam kegiatan berbicara didepan umum,yakni :

a. Lingkup resmi: adalah lingkup Dinas yang memiliki kelayakan dan formalitas tertentu. Dalam lingkup ini ada aturan yang relatif lebih ketat, misalnya pakaian, situasi, tema, kosa kata, dan gaya bicara yang dikemas dalam lingkup resmi.

   Contoh : berpiato

b. Lingkup Non Resmi **:** adalah lingkup dimana kegiatan berbicara lebih banyak kelonggarannya. Situasinya lebih familier, gaya bahasanya bebas, pakaiannya tidak diatur, demikian pula format dan gaya bicaranya.

   Contoh: ceramah

4. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Oleh Pembicara

Baik penceramah maupun orator (ahli pidato) , yang ingin sukses dalam kegiatan berbicara harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Internal

   1).Vokal :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Tidak monoton,

b). Jenis bervariasi,

c). Sesuai dengan karakter materi.

2). Penampilan :

a). Menarik simpati pendengar,

b). Membina kontak mata dengan pendengar,

c). Mimiek, ekspresi yang tidak berlebihan,

d). Gerakan anggota tubuh yang sesuai.

3). Materi :

a). Menguasai materi,

b).Sesuai dengan tingakat (pengetahuan dan pendidikan) pendegar,

c). Penyampaian harus sistematis,

d). Disertai dengan contoh yang “segar”

b. Eksternal :

1). Menganalisa pendengar :

a). Usia pendengar,

b). Tingkat pendidikan pendengar,

c). Gender (kalau perlu),

d). Latar budaya,

e). Jumlah pendengar.

2). Situasi pembicaraan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Formal atau non formal,

b). Waktu : pagi, sore, malam.

d). Tempat, in door, out door.

5. Langkah-Langkah Yang Harus Dipersiapkan Oleh Pembicara

Sebelum kegiatan berbicara didepan umum dilaksanakan, ada beberapa pedoman yang harus dipertimbangkan:

a. Tentukan tema pembicaraan

   Tema harus menarik, membagkitkan rasa ingin tahu, original, kekinian, / tidak using.

b. Mencari dan mempersiapkan materi / literature pemandu untuk menambah bobot pembicaraan. Jangan pernah membicarakan hal-hal yang Anda sendiri tidak memahaminya, karena anda akan terlihat “bodoh” dan kurang wawasan.

c. Siapkan draf dan kisi-kisi pembicaraan ecara sistematis. Ini akan mencerminkan pola pikir anda yang teratur.

d. Susun naskah pembicaraan yang lengkap.

e. Latihanlah dengan cara membaca dan berimprovisasi secara berulang-ulang.

f. Mintalah masukan/ pendapat dari teman tentang latihan penampilan anda.

g. Anda siap menjadi pembicara yang handal[13]

[13] Sri Satata, M.M, Modul Bahasa Indonesia Aspek – Aspek Keterampilan dalam Berbicara, Pusat Pengembangan Bahan Ajar- UMB,hal 13-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Faktor-faktor Penunjang Efektifitas Berbicara

Seorang pembicara yang baik harus mempu memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Selain menguasai topik, seorang pembicara harus berbicara (mengucapkan bunyi-bunyi bahasa) dengan jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

a. Faktor Kebahasaan

1). Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini akan mengganggu keefektivan berbicara. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik, atau setidaknya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuan dan keefektivan tentu berkurang.

Penempatan tekanan pada kata atau suku kata yang kurang sesuai akan mengakibatkan kejanggalan. Kejanggalan ini akan mengakibatkan perhatian pendengar akan beralih pada cara berbicara pembicara, sehingga pokok pembicaraan atau pokok pesan yang disampaikan kurang diperhatikan. Akibatnya, keefektivan komunikasi akan terganggu.

3). Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal pendengar. Dalam setiap pembicaraan pemakaian kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang belum dikenal memang mengakibatkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi.

Hendaknya pembicara menyadari siapa pendengarnya, apa pokok pembicaraannya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan dan pendengarnya. Pendengar akan lebih tertarik dan senang mendengarkan kalau pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya.

4). Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

Kalimat yang efektif mempunyai ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan, perhatian, dan kehematan. Ciri keutuhan akan terlihat jika setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dari sebuah kalimat. Keutuhan kalimat akan rusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan. Perpautan bertalian dengan hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antara kata dengan kata, frase dengan frase dalam sebuah kalimat. Hubungan itu haris logis dan jelas. Pemusatan perhatian pada bagian yang terpenting dalam kalimat dapat dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menempatkan bagian tersebut pada awal atau akhir kalimat, sehingga bagian ini mendapat tekanan waktu berbicara. Selain itu, kalimat efektif juga harus hemat dalam pemakaian kata, sehingga tidak ada kata-kata yang mubazir.

b. Faktor Nonkebahasaan

1).Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku

Pembicaraan yang tidak tenang, lesu dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Namun, sikap ini memerlukan latihan. Kalau sudah terbiasa, lama-kelamaan rasa gugup akan hilang dan akan timbul sikap tenang dan wajar.

2). Pandangan Harus Diarahkan Kepada Lawan Bicara

Pandangan pembicara hendaknya diarahkan kepada semua pendengar. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Banyak pembicara ketika berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat ke atas, ke samping atau menunduk. Akibatnya, perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

3). Kesediaan Menghargai Pendapat Orang Lain

Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka, dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru. Namun, tidak berarti si pembicara begitu saja mengikuti pendapat orang lain dan mengubah pendapatnya, tetapi ia juga harus mampu mempertahankan pendapatnya dan meyakinkan orang lain. Tentu saja pendapat itu harus mengandung argumentasi yang kuat, yang diyakini kebenarannya.

4). Gerak-gerik dan Mimik yang Tepat

Gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektivan berbicara. Hal-hal penting selain mendapatkan tekanan, biasanya juga dibantu degan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Tetapi, gerak-gerik yang berlebihan akan menggangu keefektivan berbicara. Mungkin perhatian pendengar akan terarah pada gerak-gerik dan mimik yang berlebihan ini, sehingga pesan kurang dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Kenyaringan Suara

Tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Yang perlu diperhatikan adalah jangan berteriak. Kita atur kenyaringan suara kita supaya dapat didengar oleh pendengar dengan jelas.

6). Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi *ee, oo, aa,* dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

7). Relevansi / Penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8). Penguasaan Topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara[14].

C. Metode Langsung

1. Pengertian Metode Langsung

Metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab dimana guru langsung menggunakan bahasa arab sebagai baasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunaka alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain[15]. Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya mengajarkan ilmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut untuk menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, dalam pengajaran bahasa, siwa/ anak didik dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau atau kalimat-kalimat

[14] Maidar G Arsjad, dan Mukti, Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga, 1988) 17.

[15] Ahmad Izzan , Metodologi, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut mula-mula asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

2. Ciri-ciri Metode Langsung

   Ciri-ciri metode langsung antara lain:

   a. Materi pembelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.
   b. Gramatika hanya diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa asing dengan baik.
   c. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui symbol-simbol atau gerakan tertentu.
   d. Setelah siswa masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain.[16]

3. Teknik Metode Langsung

   Tekni-teknik pembelajaran dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

   a. Jangan menerjemahkan, tetapi mendemonstrasikan.
   b. Jangan menjelaskan, tetapi perankan.
   c. Jangan berceramah, tetapi ajukan pertanyaan-pertanyaan.

[16] Ahmad Izzan , Metodologi, 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jangan meniru kekeliruan, tetapi perbaiki.

e. Jangan memakai kata-kata tunggal, tetapi gunakanlah kalimat.

f. Jangan berbicara terlalu banyak, tetapi upayakan siswa yang berbicara banyak.

g. Jangan mengekor pada buku, tetapi gunakan rencana pembelajaran sendiri.

h. Jangan melompat-lompat tetapi ikuti rencana sendiri.

i. Jangan terlalu cepat, tetapi sesuaikan dengan kecepatan siswa.

j. Jangan berbicara terlalu pelan, tetapi berbicaralah dengan wajar.

k. Jangan berbicara terlalu cepat, tetapi berbicaralah secara alamiah.

l. Jangan berbicara terlalu nyaring, tetapi berbicaralah secara alamiah dan jelas.

m. Jangan tergesa-gesa, tetapi tetaplah tenang dan sabar.[17]

4. Keaunggulan Metode Langsung

Dilihat dari segi keefektivitasannya metode langsung memiliki keunggulan sebagai berikut:

a. Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dalam bahasa asing yang diajarkan gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.

b. Karena metode ini biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui siswa dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja dan lain-lain), siswa

[17] Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin. Pembelajaran Bahasa , 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan gurunya.

c. Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga; apakah video film, kaset dan berbagai media / alat peraga yang dibuat sendir. Metode ini menarik minat siswa, karena sudah merasa senang / tertarik , pelajaran terasa tidak sulit.

d. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya.

e. Alat ucap (lidah) siswa / anak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdenngar dan terucapkan.

5. Kekurangan Metode Langsung

Metode langsung memiliki kekurangan sebagai berikut:

a. Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi siswa, bahkan mungkin sekali siswa merasa jenuh dan merasa dongkol karena kalimat dan kata-kata yang dituturkan gurunya itu tidak dimengerti, karena memang guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan kedalam bahasa anak.

b. Pada tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata-kata) yang sudah dimengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran Bahasa Asing tapi pasa kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menggunakan kata-kata sulit bahasa asing itu kedalam bahasa anak didik.[18]

D. Penerapan Metode Langsung dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi *Hiwar* (Percakapan) Pelajaran Bahasa Arab di SD/MI

Penerapan metode langsung dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada pelajaran Bahasa Arab terutama pada keterampilan berbicara materi *hiwar* (percakapan) adalah berawal dari pandangan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang paling penting adalah keterampilan berbicara, agar keterampilan tersebut bisa dimiliki setiap siswa maka dalam pembelajaran Bahasa terutama dalam hal ini adalah Bahasa Arab seorang guru harus membiasakan berinteraksi atau menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam KBM, sehingga siswa terbiasa untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Sesuai yang terdapat dalam standar kompetensi perlajaran Bahasa Arab SD/MI yaitu kompetensi berbicara (mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang anggota tubuh manusia/ *a'dhooul insaan*), kompetensi dasar menyampaikan informasi secra lisan dalam kalimat sederhana tentang anggota tubuh manusia/ *a'dhooul insaan*, memperhatikan SK dan KD

[18]Ahmad Izzan, Metodologi, 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dirumuskan tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab pada kompetensi berbicara ini adalah siswa dapat melakukan percakapan atau dialog tentang anggota tubuh manusia/ *a'dhooul insaan.* Agar tujuan dalam pelajaran Bahasa Arab tersebut dapat tercapai dapat diterapkan metode langsung dalam KBM, adapun langkah-langkah dalam penerapan metode langsung ini adalah sebagai berikut :

1. Begitu masuk ke dalam kelas, guru megucapkan salam dan menyapa siswa-siswa dengan dialog sederhana yang menanyakan kabar atau keadaan dengan Bahasa Arab.
2. Selanjutnya guru memulai pembelajaran Bahasa Arab secara langsung atau mempraktikkan dialog, mengucapkan suatu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memperagakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Pelajaran menirukan kata itu berkali-kali sampai pelafalannya menjadi benar dan maknanya dapat dipahami siswa.
3. Guru bersama dengan teman sejawat mempraktikkan percakapan (*hiwar*) yang terdapat pada buku panduan Bahasa Arab tanpa mengartikan kata-kata pada kalimat percakapan tersebut, tetapi jika ada siswa yang belum mengerti atau belum faham guru memperagakan / mendemonstrasikan dan menunjuk bendanya.
4. Apabila ada kata-kata yang belum dipahami siswa, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siswa mempraktikkan percakapan secara berkelompok antara kelompok bangku sebelah kanan dan kelompok bangku sebelah kiri. Setelah percakapan secara kelompok siwa mempraktikkannya secara berpasangan dengan teman sebangkunya.
6. Siswa mempraktikkan percakapan ke depan dengan pasangannya secara bergilir dan guru melakukan penilaian terhadap performance mereka.
7. Siwa diminta untuk bisa membuat percakapan sendiri dengan teman sebangkunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang artinya suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan dengan beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.[1] Penelitian Tindakan ini sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, *obsevasi* dan refleksi yang dilakukan secara berulang.[2]Dengan tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode langsung, yang merupakan suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran *hiwar* (percakapan). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi.

Seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai

[1] Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 46.
[2]Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observator dan penanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kompetensi yang harus dicapai siswa dan mengatasi persoalan yang ada.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.[3]

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya untuk mata pelajaran Bahasa Arab.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK

[3] Kunandar, Langkah Mudah, 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua satu pertemuan, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan berbicara siswa materi percakapan (*hiwar*) pelajaran Bahasa Arab dengan metode langsung.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang, terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi percakapan (*hiwar*) mata pelajaran Bahasa Arab**.**

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel proses : Metode Langsung.
3. Variabel output : Peningkatan Keterampilan Berbicara.

D. Rencana Tindakan

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan. Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa seperti tidak ada penelitian. Jadi siswa dibiarkan melakukan semua kegiatan seperti biasa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Tagart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.[4]

[4] Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

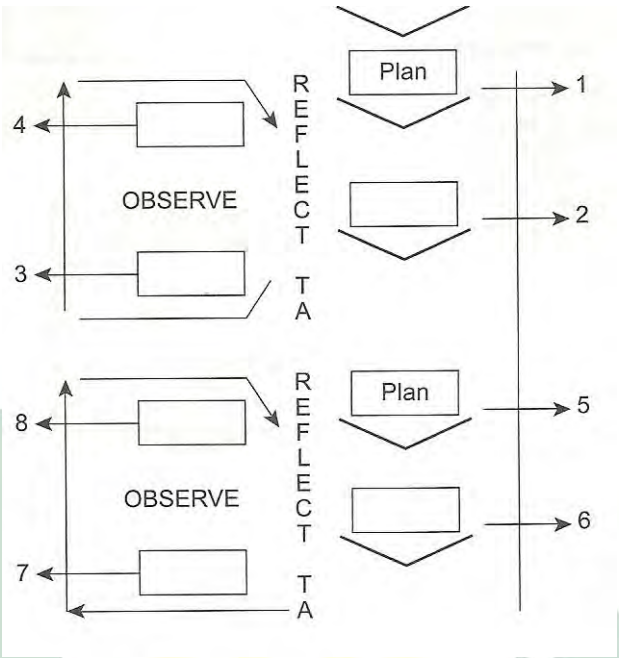

Bagan 3.1
Prosedur PTK menurut Kemmis dan Tagart

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kegiatan dan Pengamatan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara serta mengamati aktifitas siswa pada proses pembelajaran serta mengamati dampak dari diterapkannnya metode langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang di akhiri dengan tes performan atau lisan. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun dalam pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan, rencana tindakan pada tiap siklus sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Pertemuan pertama:

1. Tahap perencanaan
   a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
   b. Membuat jadwal kunjungan kelas
   c. Membuat instrumen pembelajaran (media, lembar penilaian, lembar observasi siswa dan guru, lembar kerja siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap pelaksanaan

Pertemuan pertama:

a. Guru melakukan pre-test, dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan pada siswa secara bergilir dalam bentuk percakapan tentang tema sebelumnya yaitu di ruang tamu untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan metode langsung.
b. Guru bersama teman sejawat mempraktekkan percakapan (hiwar) materi *a'dhooul insaan* (anggota tubuh manusia) tanpa mengartikannya.
c. Dalam menjelaskan kosakata yang baru guru tidak langsung mengartikannya melainkan dengan memakai media siswa serbagai alat peraga dan siswa sendiri yang mengartikannya.
d. Guru mempraktekkan percakapan tersebut dengan siswa.
e. Guru menugaskan siwa untuk mempelajari dan menghafalkan percakapan *a'dhooul insaan* dengan pasangannya atau teman sebangkunya.
f. Pada akhir pembelajaran siswa diajak untuk membaca kosakata / *mufrodat* pada materi *a'dhooul insaan* (anggota tubuh manusia) dengan cara dilagukan supaya memudahkan siswa untuk mengingat atau menghafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan kedua:

a. Mempraktikkan kembali percakapan materi *a'dhooul insaan* (anggota tubuh manusia) antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

b. Melakukan penilaian terhadap performan siswa dalam melakukan percakapan dengan materi yang telah dihafalkan di rumah denga teman sebangkunya.

c. Pada akhir pembelajaran siswa diajak untuk membaca kosakata/ *mufrodat* pada materi *a'dhooul insaan* (anggota tubuh manusia) dengan cara dilagukan supaya memudahkan siswa untuk mengingat atau menghafal.

3. Tahap pengamatan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengenai keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan praktik percakapan. Dan observasi terhadap kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode langsung.

b. Mengadakan evaluasi akhir.

c. Mengadakan analisis terhadap hasil evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus II

1. Tahap perencanaan

   Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi apada siklus pertama guna perbaikan pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan

   Peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran dengan metode langsung berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus pertama

3. Tahap pengamatan

   Tim peneliti dalam hal ini guru dan mahasiswa melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan metode langsung seperti siklus pertama

4. Tahap refleksi

   Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi percakapan *(Hiwar)* pelajaran Bahasa Arab Kelas V SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, *observasi*, wawancara dan diskusi.

a. Tes, yang berbentuk tes lisan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara siswa. Tes lisan (*al-ibtila' al-syafahi*) amat akurat untuk mengetahui kepandaian murid secara cepat atas hasil belajar yang mereka peroleh[5].

b. *Observasi*, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dan guru dalam PBM dengan Metode Langsung.

c. Wawancara, Untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran Bahasa Arab selama ini dan tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran yang menggunakan Metode Langsung.

d. Diskusi, antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam dalam PTK ini meliputi, tes, *obesrvasi*, wawancara dan diskusi sebagaimana berikut ini.

[5] Fachrudin, Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Global Pustaka Utama,2006) 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tes, yang berupa tes lisan atau performan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa, yang dilakukan sebelum diterapkannya metode langsung dan sesudah diterapkan metode langsung.
b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.
c. Wawancara, menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kesulitan atau masalah yang dihadapi guru selama PBM serta untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang penerapan metode langsung dalm pembelajaran Bahasa Arab.
d. Dokumentasi, dengan media visual berupa foto-foto hasil pembelajaran.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara memberikan evaluasi berupa tes *performance* / praktik melakukan percakapan setiap akhir putaran atau pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes performace

   Peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan skor ideal / maksimal yang diperoleh siswa kemudian dikalikan 100 sehingga diperoleh nilai individu. Sedangkan untuk mencarinilai rata-rata dengan cara jumlah semua nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa, yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

   $$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

   Keterangan :

   X = Nilai rata – rata (mean)

   ∑x = Jumlah semua nilai siswa

   ∑N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan Belajar

   Adapun dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai sekor minimal 60, sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Pelajaran Bahasa Arab yang ada di SD Bahrul Ulum, dan kelas disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat lebih dari atau sama dengan 75% siswa yang tuntas belajar.[6]

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa} X\ 100\%$$

Sedangkan menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut.[7]

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Kriteria tingkat keberhasilan belajar sesuai penafsiran taraf reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran) suatu tes,[8] yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:

[6] KTSP Tahun Pelajaran 2010-2011, SD Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya.
[7] Sudjana, Evaluasi Hasil Belajar (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.
[8] Masidjo, Penilaian Pencapaian Hasil belajar Siswa di sekolah (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Taraf Reliabilitas Suatu Tes

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
91-100%	Sangat tinggi
71-90%	Tinggi
41-70%	Cukup
21-40%	Rendah
<20%	Sangat rendah

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

a. Tes : rata-rata nilai performen / tes lisan siswa.

b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru

a. Dokumentasi : Kehadiran dan kegiatan belajar mengajar di kelas dalam bentuk foto.

b. Observasi : hasil observasi

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V yakni Ibu Wiji Rahayu S.Tp dan Mahasiswa fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI dengan nama Khoirotul Ilmah. Seperti dijielaskan di awal pembahasan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah PTK kolaboratif antara guru dan mahasiswa, dengan ketentuan guru tersebut secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh berupa data hasil tes performen yang berupa tes lisan dan data lembar pengamatan (observasi). Data lembar observasi di ambil dari dua pengamatan yaitu lembar pengamatan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung responden siswa dan lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru, yang digunakan untuk mengetahui penggunaan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab. Data tes performance yang berupa tes lisan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode langsung.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

   a. Tahap Perencanaan

      Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, instumen penilaian, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

   b. Tahap Pelaksanaan

      Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas V dengan jumlah siswa 42 siswa untuk siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2011, pada pertemuan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pengambilan nilai sebelum diterapknnya metode langsung (pre-test), untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Diakhir pembelajaran pada pertemuan ini guru menjelaskan pada siswa tentang langkah-langkah metode langsung. Dan tanggal 21 Mei 2011. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dibantu dengan guru bidang studi yang bersangkutan.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Di sinilah langkah-langkah dalam metode langsung menjadi solusi dari masalah pembelajaran pada kompetensi keterampilan berbicara (*maharatul kalam)* Bahasa Arab diterapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini diharapakan siswa berani dan aktif dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dalam bentuk percakapan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari yang dilakukan dengan guru, teman sebangkunya dan antar kelompok yang berdasarkan deret bangku siswa antara deret sebelah kanan dengan deret sebelah kiri kesalahan.

Pada proses pembelajaran dibiasakan untuk selalu menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, supaya melatih siswa terbiasa menggunakan Bahasa Arab sehingga pemahaman siswa mengenai arti kata-kata atau maksud dari kalimat pada pelajaran Bahasa arab dapat meningkat. Latihan ini diterapkan dengan cara tidak menerjemahkan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kalimat yang belum dipahami siswa, apabila ada siswa yang belum faham diharapkan menggunakan Bahasa Arab ketika menanyakan kata yang belum dipahami, dan ketika guru memberi pertanyaan juga menggunakan dan dijawab dengan Bahasa Arab, apabila ada kesulitan atau belum tahu apa artinya bisa menggunakan alat peraga dalan hal ini guru menunjuk salah satu siswa yang dijadikan alat peraga karena materi pada pertemuan ini adalah *a'dhooul insaan* (anggota tubuh manusia). Setelah materi diajarkan siswa dimintak untuk mempraktikkan percakapan tersebut kedepan dengan pasangannya secara bergilir.

Pada siklus ini masih ada beberapa hambatan antar lain adanya siswa yang belum bisa baca tulisan arab, ada yang tidak bawa buku pelajaran dan sebagian siswa yang kurang perhatian dan minat dalam mengikuti pelajaran ini dan siswa tersebut ramai sendiri sehinnga kondisi kelas kurang kondusif. Untuk mengatasi kondisi tersebut diakhir pembelajaran siswa diajak melagukan mufrodat/ kata-kata pada materi *a'dhooul insaan.*

c. Tahap Pengamatan (*obervasi*)

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Aktivitas Siswa Siklus I

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Perhatian siswa terhadap materi		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang diberikan				
2	Perhatian siswa terhadap media pembelajaran			V	
3	Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode langsung			V	
4	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan			V	
5	Sikap menghargai dan kekompakan antar siswa		V		
6	Semangat siswa dalam melakukan percakapan		V		
7	Ketertiban siswa ketika praktik percakapan ke depan kelas			V	

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1.	Skor Maximal Ideal	28
2.	Skor Perolehan	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Presentase Observasi Siswa	60,71%
4.	Kategori Tingkat Keberhasilan	Cukup

Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode langsung. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai 60,71% masih termasuk dalam kategori cukup.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Siklus I

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Apersepsi		V		
2	Pemberian motifasi			V	
3	Penjelasan metode langsung		V		
4	Penjelasan materi		V		
5	Teknik mempraktikkan percakapan			V	
6	Teknik penggunaan media pembelajaran			V	
7	Kemampuan megkondisikan kelas			V	
8	Kemampuan melakukan evaluasi		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Pemberian penghargaan		V		
10	Menyimpulkan materi			V	
11	Menutup pembelajaran			V	

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1.	Skor Maximal/ Ideal	44
2.	Skor Perolehan	27
3.	Presentase Observasi Guru	61,36%
4.	Kategori Tingkat Keberhasilan Guru	Cukup

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61, 36% sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri didepan kelas, media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan metode langsung.

3) Hasil tes performan siswa

a) Sebelum diterapkan metode langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.5
Rekapitulasi Hasil Tes Performance pada Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan Metode Langsung (Pre-Test)

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Jumlah siswa yang tuntas	11	-
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	31	-
3	Persentase siswa yang tuntas	26,1 9%	Belum Tuntas
4	Total nilai siswa	1855	-
5	Nilai rata-rata tes siswa	44,16	Belum Tuntas
6	Nilai rata-rata kelas	44,16	Belum Tuntas
7	Persentase aspek ketepatan ucapan	47,6%	Cukup
8	Persentase aspek intonasi suara	40,47 %	Rendah
9	Persentase aspek kejelasan suara	52,27 %	Cukup
10	Persentase aspek kelancaran	39,28 %	Rendah
11	Persentase aspek penguasaan Topik	35,71 %	Rendah
12	Persentase aspek expresi	48,81 %	Cukup

Pemberian tes lisan sebelum diterapkannya metode langsung ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab dan tingkat penguasaan siswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosa kata (*mufrodat*) materi sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara klasikal kelas ini belum tuntas dalam kompetensi berbicara, dan aspek-aspek berbicara ketika melakukan percakapan masih dalam kategori cukup dan rendah, hal ini dikarenakan pada setiap materi *hiwar* guru tidak pernah menugaskan siswa untuk mempraktikkan materi tersebut, tetapi hanya di baca dan guru menerjemahkan kalimat-kalimatnya.

b) Setelah diterapkan metode langsung

Table 4.6
Rekapitulasi Hasil Tes Performance pada Keterampilan Berbicara Siswa
Siklus I

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Jumlah siswa yang tuntas	22	-
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	20	-
3	Persentase siswa yang tuntas	52,38%	Belum Tuntas
4	Total nilai siswa	2490	-
5	Nilai rata-rata tes siswa	59,28	Belum Tuntas
6	Persentase aspek ketepatan ucapan	51,2%	Cukup
7	Persentase aspek intonasi suara	53,6%	Cukup
8	Persentase aspek kejelasan suara	63,1%	Cukup
9	Persentase aspek kelancaran	53,6%	Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Persentase aspek penguasaan Topik	58,3%	Cukup
11	Persentase aspek expresi	63,1%	Cukup

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab kompetensi berbicara pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 59,28 dan ketuntasan belajar mencapai 52,38% dengan 22 siswa dari 42 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas dan tingkat keberhasilannyapun masih dikategorikan cukup, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 52,38% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode langsung. Dari data-data yang diperoleh dapat di uraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa nilai dari keterampilan berbicara siswa belum tuntas ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM (60) yaitu 59,28
2) Aspek-aspek penilaian dalam keterampilan berbicara masih banyak yang di kategorikan cukup seperti : ketepatan (51,2%) ,intonasi suara (53,6%) , kejelasan suara (63,1%), kelancaran (53,6%), penguasaan Topik (58,3%), expresi (63,1%).
3) Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan dimungkinkan karena media yang digunakan kurang menarik dan adanya siswa yang belum bisa baca tulisan arab sehingga siswa tesebut ramai sendiri yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, instumen penilaian, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2011 di Kelas V dengan jumlah siswa 42 siswa. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah Aspek-aspek penilaian dalam keterampilan berbicara masih banyak yang di kategorikan cukup seperti : ketepatan (51,2%) ,intonasi suara (53,6%) , kelancaran (53,6%), penguasaan Topik (58,3%), hal tersebut dimungkinkan karena suara guru ketika mempraktikkan percakapan kurang jelas, sehingga pada siklus ini menggunakan media audio visual seperti VCD, diharapkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab Meningkat dan membuat siswa tidak bosan.

Nilai dan persentase ketuntasan belajar masih belum dikatakan tuntas dimungkinkan karena banyaknya kalimat percakapan yang dipraktikkan sehingga banyak siswa yang kesulitan menghafal dan tidak lancar dalam mempraktikkan percakapan tersebut, untuk mengatasi masalah ini supaya tidak terulang lagi maka jumlah kalimat dalam percakapan dikurangi dan kalimatnya tidak harus sama dengan yang ada di buku pelajaran siswa bisa membuat sendiri kalimat-kalimat percakapannya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa. Guru memberikan batasan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang digunakan minimal 6 kalimat, yang terdiri dari 3 kalimat pertanyaan dan 3 kalimat jawaban, Tanya jawab yang pertama adalah ucapan salam atau menanyakan kabar, Tanya jawab yang kedua adalah menanyakan tentang tema *a'dhooul insaan,* Tanya jawab yang ketiga adalah penutup atau ucapan terima kasih.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada sikus II adalah sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.7
Perolehan Aktivitas Siswa Siklus I

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan	V			
2	Perhatian siswa terhadap media pembelajaran	V			
3	Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode langsung		V		
4	Partisipasi dan keaktifan siswa		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan				
5	Sikap menghargai dan kekompakan antar siswa		V		
6	Semangat siswa dalam melakukan percakapan		V		
7	Ketertiban siswa ketika praktik percakapan ke depan kelas		V		

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Skor Maximal Ideal	28
2.	Skor Perolehan	23
3.	Presentase Observasi Siswa	82,14%
4.	Kategori Tingkat Keberhasilan	Tinggi

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab sudah mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik. Siswa mampu mengungkapkan pertanyaan, siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran serta minat dan perhatian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14%.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.9
Aktivitas Guru Siklus II

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Apersepsi	V			
2	Pemberian motifasi		V		
3	Penjelasan metode langsung	V			
4	Penjelasan materi	V			
5	Teknik mempraktikkan percakapan		V		
6	Teknik penggunaan media pembelajaran		V		
7	Kemampuan megkondisikan kelas		V		
8	Kemampuan melakukan evaluasi	V			
9	Pemberian penghargaan	V			
10	Menyimpulkan materi		V		
11	Menutup pembelajaran	V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Skor Maximal Ideal	44
2.	Skor Perolehan	39
3.	Presentase Observasi Guru	88,63%
4.	Kategori Tingkat Keberhasilan Guru	Tinggi

Hasil observasi siklus II aktivitas guru dalam PBM mendapat skor perolehan 39 dari skor ideal 44 atau 88,68. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

3) Hasil tes performem siswa

Table 4.11
Rekapitulasi Hasil Tes Performance pada Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Jumlah siswa yang tuntas	35	-
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	7	-
3	Persentase siswa yang tuntas	83,33%	Tuntas
4	Total nilai siswa	3108	-
5	Nilai rata-rata siswa	79	Tuntas
6	Persentase aspek ketepatan	77,79%	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ucapan		
7	Persentase aspek intonasi suara	72,02%	Tinggi
8	Persentase aspek kejelasan suara	75%	Tinggi
9	Persentase aspek kelancaran	70,23%	Tinggi
10	Persentase aspek penguasaan Topik	72,03%	Tinggi
11	Persentase aspek expresi	71,42%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% dengan 35 siswa dari 42 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab kompetensi berbicara pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Secara klasikal nilai yang dicapai siswa sudah tuntas dan tingkat keberhasilannyapun dikategorikan tinggi atau baik. Karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 83,33% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah baik.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan guru dan siswa mengalami peningkatan.
3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung mencapai ketuntasan.

B. Pembahasan Temuan Hasil Tindakan

Dari hasil kegiatan pembelajaran Bahasa Arab Materi Percakapan (*hiwar*) menggunakan metode langsung yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab

Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi *hiwar* pelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Pada siklus pertama diawali dengan pre- tes yang berbentuk tes lisan, setiap siswa diajak berdialog tentang materi sebelumnya. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan metode langsung.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah dalam proses pembelajaraan Bahasa Arab dibiasakan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran berlangsung, selain guru, siswa juga diharuskan menggunakan Bahasa Arab ketika menyampaikan pertanyaan atau ditanya oleh guru. Apabila ada kesulitan dalam megetahui arti suatu kata dan kalimat guru maupun siswa dapat mendemonstrasikannya atau menggunakan alat peraga/ media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Badri bahwa belajar bahasa asing harus dibiasakan berfikir dalam bahasa target, dan untuk mencapai kemampuan itu bahasa ibu harus dihindarkan sepenuhnya.[1] Meskipun pada teorinya metode ini guru tidak boleh menggungkapkan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran tetapi pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menerjemahkan kata-kata sulit dalam Bahasa Arab tersebut kedalam bahasa anak didik, bisanya hal tersebut terjadi pada tingkat permulaan, karena siswa belum memiliki perbendaharaan

[1] Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, pembelajaran bahasa, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang cukup banyak, namun jika sering dibiasakan siswa termotifasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab yang diajarkan gurunya, apabila guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenagkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mujiono bahwa media pengajaran dapat membangkitkan motifasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar siswa. [2]

Pada penelitian ini tema yang diajarkan adalah anggota tubuh manusia (*a'dhooul insaan*) sehingga pada siklus pertama ini media yang dipakai adalah seorang siswa laki-laki diminta berdiri kedepan untuk memperagakan kosa kata pada materi ini. Setelah memahami materi siswa diminta melakukan percakapan materi anggota tubuh manusia (*a'dhooul insaan*) secara berpasangan namun sebelum siswa mempratekkan guru mencontohkan dahulu dengan teman sejawat.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada materi hiwar ini selain yang disebutkan di atas ada alternatif media yang lain misalnya gambar dan media audio visual. Jika menggunakan media gambar hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh setiap siswa. Penggunaan gambar tersebut perlu mendapat perhatian guru dan langkah awal yang harus dilakukan adalah persiapan. Adanya gambar tidak menjamin terpusatnya perhatian siswa terhadap gambar tersebut. Untuk menghindari hal tersebut hendaknya guru mengajak siswa berpartisipasi secara aktif,

[2] Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu guru menerangkan apa yang perlu diperhatikan, karena tidak semua siswa sadar dengan apa yang dilihatnya.

Pada siklus kedua langakah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus pertama namun media yang digunakan diganti dengan media audio visual yang berupa VCD didalamnya berisikan percakapan-percakapan sederhana dalam kegiatan sehari-hari, pemilihan metode ini dimaksudkan dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam menerima pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam memahami arti suatu kata, setelah melihat VCD ini diharapkan siswa dapat mengetahui kosa kata baru dan dapat menerapkan percakapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada siklus ini siswa diminta melakukan percakapan dengan pasangannya menggunakan kalimat yang dibuatnya sendiri. Media audio visual ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama materi hiwar, namun bisa juga diterapkan pada materi lain seperti pada pemahaman mufrodat, Qiro'ah dan juga Qowaid. Media audio visual ini juga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa yang lain baik Bahasa Asing maupun Bahasa Indonesia, karena alat peraga baik yang bisa didengar dan dilihat merupakan alat bantú yang digunakan untuk mempelajari bahasa terutama bahasa asing sehigga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan metode langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi *hiwar* pelajaran Bahasa Arab ketika menerapkan metode langsung, adapun hasil dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa meningkat setelah menerapkan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalan tes performance atau tes lisan. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara adalah aspek bahasa dan non bahasa. Aspek bahasa terdiri dari ketepatan ucapan, intonasi suara dan kejelasa suara sedangkan aspek non bahasa terdiri dari kelancaran, penguasaan topik dan ekpresi atau gerak tibuh.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa penerapan metode langsung memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa siswa dari 44,16 sebelum menggunakan metode langsung menjadi 59,28 pada siklus I dan 79 pada siklus II, dari hasil tersebut nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yaitu 60. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebelum diterapkan metode langsung jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (26,19%), sklus I siswa yang tuntas 22 siswa (52,38%) dan 35 siswa (83.33%) yang tuntas pada siklus II,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung dapat dikatakan tuntas.

Pada aspek Bahasa dan non Bahasa juga mengalami peningkatan, aspek ketepatan ucapan mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode langsung 47,6% menjadi 51,2% siklus I dan siklus II menjadi 77.79%, aspek intonasi suara mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode langsung 40,47% menjadi 53,6% siklus I dan siklus II menjadi 72,02%, aspek kejelasan suara mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode langsung 52,27% menjadi 63,1% siklus I dan siklus II menjadi 75%, aspek kelancaran mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode langsung 39,28% menjadi 53,6% siklus I dan siklus II menjadi 70,23%, aspek penguasaan topik mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode langsung 35,71% menjadi 58,3% siklus I dan siklus II menjadi 72,03%, aspek ekspresi mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode langsung 48,81% menjadi 63,1% siklus I dan siklus II menjadi 71,42%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran yang dinilai dalam penelitian ini adalah pemberian appersepsi, pemberian motifasi, penjelasan metode langsung, penjelasan materi, teknik mempraktikkan percakapan,, teknik penggunaan media pembelajaran, kemampuan mengkondisikan kelas, kemampuan melakukan evaluasi, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi, menutup pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh dari hasil observasi / pengamatan terhadap kinerja guru, dalam pembelajaran meningkat dari 61,36% pada siklus I menjadi 88,63% pada siklus II, adanya peningkatan tersebut dikarenakan selalu ada perbaikan disetiap siklusnya seperti pemberian motivasi, pemilihan media yang tepat dan menyenagkan, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung mencapai kriteria tinggi atau baik.

c. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran yang diamati dan dinilai adalah bagaimana perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, perhatian siswa terhadap media pembelajaran, minat siswa dalam menerima pelajaran menggunakan metode langsung, partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan, semangat siswa dalam melakukan percakapan dan ketertiban siswa ketika praktik percakapan kedepan. Berdasarkan analisis data, diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab mengalami peningkatan dari 60,71% pada siklus I menjadi 82,14 % pada siklus II, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dikategorikan tinggi atau baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat di simpulkan sebagai beriku:

1. Penggunaan metode langsung dalam keterampilan berbicara siswa materi *hiwar* pelajaran Bahasa Arab melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Materi pembelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat. b) Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa asing dengan baik. c) Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui symbol-simbol atau gerakan tertentu. d) Setelah siswa masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain. e) Pada pembelajaran materi *hiwar* diharapakn siswa dapat mendemonstrasikn atau mempraktikkan secara berpasangan kedepan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterampilan berbicara siswa meningkat setelah menerapkan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalan tes performance atau tes lisan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, waktu sebelum diterapkan metode langsung rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa 44,16 menjadi 59,28 siklus I dan pada siklus II menjadi 79,dari hasil tersebut nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yaitu 60. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebelum diterapkan metode langsung jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (26,19%), sklus I siswa yang tuntas 22 siswa (52,38%) dan 35 siswa (83.33%) yang tuntas pada siklus II, dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33% sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung dapat dikatakan tuntas.

B. Saran

Dari hasil peelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Arab lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, dan telah terbuktinya pembelajaran dengan metode langsung dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut agar indicator dan tujuan dari pelajaran tersebut dapat tercapai.
2. Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru hendaknya lebih sering memotifasi siswa agar sering menggunakan kosa kata yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode langsung sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pada materi *hiwar* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
4. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Bahasa Arab maupun pelajaran lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi

_____Dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta: Bumi Aksara

Asjad, G Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Aziz, Furqonul dan Al-Wasilah Chaidar. *2000. Pengajaran Bahasa Komunikatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Basrowi, H.M. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.* Bogor: Ghalia Indonesia

Broto, AS. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta:Bulan Bintang

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fahrurrozi, Aziz. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Humaniora

Muaimin, M.A. Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: CV. Citra Media

Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE-Yogtakarta

Parera, D Jos. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

Suryana, Agus. 2006. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan.* Jakarta: Edsa Mahkota

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : PT Rineksa Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing.* Jakarta: Bulan Bintang

Syamsuddin. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

_____. 1988. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung:Angkasa

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id